



Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sula Kabupaten Kepulauan Sula

Rakiba Usia

STAI Babussalam Sula, Maluku Utara, Indonesia

Abstract

Received: 1 Maret 2023

Revised: 23 Maret 2023

Accepted: 30 Maret 2023

objectives of this research are: 1. To examine the use of instructional media in Sula Aliyah Negeri 1 Sula Regency, Sula Islands Regency. 2. To analyze the use of instructional media in improving student achievement at Madrasah Aliyah Negeri 1 Sula, Sula Islands Regency. 3. To measure the significant level of influence of the use of instructional media on student achievement in Madrasah Aliyah Negeri 1 Sula, Sula Islands Regency. This study uses a quantitative method, with the type of survey research and the presentation of data in a quantitative descriptive manner. The population in this study were all students of class X MAN 1 Sula totaling 189 people, the sampling technique used simple random sampling of 105 people, the data collection technique used questionnaires and documentation. The data analysis technique used was the one way Analysis of Variance (ANOVA) technique. Prior to analysis, validity was tested by product moment and reliability tests. The results of the research trials showed that all research variables were valid and reliable before testing the hypothesis. The results of this study indicate that: 1. The use of learning media in Madrasah Aliyah Negeri 1 Sula is in the 56-100 interval with a percentage of 87.55% in the high category. 2. Student achievement at Madrasah Aliyah Negeri 1 Sula, Sula Islands Regency is in the 56-100 interval with a percentage of 89.59% in the high category. 3. Variable X (Learning Media) has a t count of 9.067 which is greater than the t table value. The distribution of t values is based on a significance level of 0.05 with degrees of freedom (df), namely: $df=n-k$ or $df=105-2=103$, so the t table value is 1.660. A significant value of 0.000 is less than 0.05. So it shows that H_0 is rejected and H_1 is accepted. Thus Learning Media Has a Positive and Significant Influence on Student Achievement in Madrasah Aliyah Negeri 1 Sula, Sula Islands Regency.

Keywords: Media, Learning, Achievement, Learning, and Students

(*) Corresponding Author: kibarakibausia@gmail.com

How to Cite: Usia, R. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sula Kabupaten Kepulauan Sula. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 699-710. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7970381>

PENDAHULUAN

Setiap manusia yang dilahirkan ke muka bumi ini telah melakukan proses pendidikan. Manusia telah berupaya mendidik anak-anaknya meski dengan menggunakan cara yang sangat sederhana. Demikian juga semenjak manusia saling berteman, telah ada usaha-usaha dari orang yang memiliki kemampuan dalam hal-hal tertentu untuk mempengaruhi orang-orang lain baik untuk teman bergaul mereka, maupun kepentingan untuk kemajuan orang-orang bersangkutan.

Dengan demikian maka jelaslah kiranya, bahwa masalah pendidikan adalah masalahnya setiap orang dari dulu hingga sekarang dan pada masa yang akan datang. Sehingga sudah menjadi suatu keharusan bagi setiap pendidik agar bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya harus berbuat dengan cara yang

sesuai dengan keadaan si anak didik. Sebab, setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Setiap peserta didik melakukan aktifitas yang sesuai dengan cara-cara yang dilakukan seperti manusia-manusia lain pada umumnya. Mereka mengamati, memperhatikan, memahami, mengingat, berkhayal, berpikir, dan sebagainya seperti manusia-manusia pada umumnya. Hal tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh John Locke dalam Suardi terdapat tiga langkah yang dilakukan yaitu:

1. Mengamati hal-hal yang ada di luar diri manusia.
2. Mengingat apa yang telah diamati dan dihafalkan.
3. Berfikir, yaitu mengelolah bahan-bahan yang telah diperoleh, ditimbang-timbang untuk diri sendiri Moh. Suardi (2017)

Salain aktifitas-aktifitas yang bersifat umum, pada peserta didik di temukan juga sifat individual yang khas. Misalnya anak yang cukup diisyarati saja agar dapat menghentikan perbuatan yang kurang layak, ada yang harus di tegur dan ada anak yang tidak cukup hanya ditegur melainkan dimarahi.

Setiap peserta didik mempunyai perbedaan baik antara individu yang satu dan individu yang lain hal ini terdapat juga pada siswa dan siswi yang berada di MAN 1 Sula Kabupaten Kepulauan Sula. Dalam kepribadian mereka masih ditemukan adanya sifat-sifat individual lain yang khas. Salah satu sifat yang memiliki peran terbesar dalam proses pendidikan ialah sifat khas yang berasal dari *intelegensi*.

Selain itu, bakat yang tertanam dalam diri peserta didik juga memiliki peranan besar terhadap pendidikan. Setiap peserta didik memiliki bakat yang berbeda-beda. Suatu hal yang telah dianggap *self-evident* adalah bahwa anak didik akan lebih berhasil belajar apabila mereka belajar dalam lapangan yang sesuai dengan bakat mereka. Selain bakat yang terdapat pada diri peserta didik minat juga menjadi tolak ukur bagi seorang tenaga pendidik untuk mencari tahu hal-hal yang membuat siswa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Perbedaan tersebut juga terdapat pada siswa dan siswi di MAN 1 Sula Kabupaten kepulauan Sula. Seperti yang telah dikemukakan oleh Herbart dalam Moh. Suardi (2017) menurutnya untuk membentuk watak susila, diperlukan pengembangan minat yang seluas-luasnya. Minat peserta didik terhadap segala sesuatu dapat dikembangkan melalui pengajaran. Menurutny bila anak atau peserta didik memiliki minat terhadap sesuatu maka anak tersebut akan serius dalam mempelajarinya untuk menjadi sebuah pengetahuan. Dengan pengetahuan yang terdapat pada anak maka akan menimbulkan rasa atau simpati yang pada akhirnya membuat anak tersebut mau melakukannya sebab didorong oleh rasa keingintahuannya. Herbart dalam Moh. Suardi menyatakan bahwa “ kita mau melakukan sesuatu tentang apa yang kita ketahui, tetapi kita tidak mau melakukan hal itu manakala kita tidak tahu tentang hal itu”.

Hal tersebut juga telah diatur dalam prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan yang meliputi : pengertian pendidikan, fungsi dan tujuan pendidikan, prinsip penyelenggaraan pendidikan dan hak anak telah diatur dalam undang-undang sistem pendidikan. Standar proses pembelajaran sebagai acuan praktik pada satuan pendidikan diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005

pasal 19 sebagai berikut: “Satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologis peserta didik”. (Dananjaya, 2017).

Perlu untuk diketahui bahwa setiap individu atau setiap siswa baik di MAN 1 Sula Kabupaten kepulauan Sula maupun pada sekolah-sekolah lain sebenarnya tidak pernah ada dalam keadaan statis, sejatinya setiap individu atau siswa selalu terjadi perubahan dalam dirinya. Pendidikan merupakan suatu proses dimana memiliki tujuan yang sangat jelas dan diupayakan agar menciptakan pola-pola tertentu pada peserta didik. Di setiap situasi pendidikan baik pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Sula Kabupaten Kepulauan Sula mengandung tujuan, maklumat yang berkenaan dengan pengalaman-pengalaman dan dapat dinyatakan sebagai kandungan atau isi. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya diperlukan aspek-aspek lain seperti metode dan media yang berhubungan dengan pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Sula Kabupaten Kepulauan Sula.

Sebuah konsep belajar yang digunakan sejak era reformasi pada tahap ini pendidikan lebih didominasi oleh siswa. Siswa lebih banyak melakukan proses interaksi pada saat di kelas, baik dengan menggunakan bahan ajar berupa media pembelajaran maupun dengan rekan-rekan mereka. Siswa melakukan pencarian informasi keilmuan dari berbagai literatur, membahas temuan-temuan mereka, melatih kemahiran dalam mengoperasikan ilmunya, melakukan analisis sintesis, serta menyimpulkan materi (Cahyadi, 2019). Dengan demikian guru hanya mendampingi siswa, membimbing siswa melakukan latihan dalam mengoperasikan teori-teori mereka dalam kelas, membimbing siswa melaksanakan *peer review* sesama rekannya. Dan bahkan guru membimbing siswa melakukan uji coba di laboratorium. Itulah konsep belajar pada era reformasi yang masih digunakan hingga saat ini. Ruang kelas benar-benar menjadi milik siswa agar mereka dapat mengembangkan aktifitas belajar melalui interaksi dengan menggunakan sumber belajar, alat-alat, sarana pembelajaran serta teman sejawatnya (Azhar, 2017).

Sebuah proses belajar aktif tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya pengayaan sumber-sumber belajar, meliputi, orang, pesan, alat, bahan, teknik dan lingkungan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karenanya, belajar aktif sangat memerlukan dukungan sarana di luar manusia sehingga dapat membantu proses aktifitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sula Kabupaten Kepulauan Sula. Sarana tersebut berupa bahan-bahan yang meliputi media pembelajaran tradisional maupun media pembelajaran modern yang harus disediakan dan disiapkan oleh guru dapat berupa bahan digital atau bahan cetakan.

Dengan demikian, belajar aktif yang saat ini berkembang memerlukan sumber belajar yang lebih lengkap, bukan hanya buku-buku teks yang harus dibaca oleh siswa, akan tetapi guru harus menggunakan media pembelajaran lain yang disediakan oleh guru sebagai sumber belajar bagi siswa. Dalam artian, bahwa belajar aktif memerlukan dukungan berbagai media pembelajaran baik media tradisional maupun media modern yang dapat menghantar percepatan bagi siswa terhadap bahan ajar yang dipelajari oleh siswa. Proses belajar aktif

sebagaimana diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Sekarang Pendidikan dan Kebudayaan) dikembangkan dalam tiga proses yang eskalatif, yakni eksplorasi, elaborasi, konfirmasi.

Dari kenyataan tersebut di atas, maka proses belajar mengajar pada intinya merupakan suatu proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media pembelajaran ke penerima pesan. Penyampaian pesan tersebut dapat dilakukan melalui simbol-simbol komunikasi berupa simbol-simbol *verbal* dan *non-verbal* atau *visual*, dan selanjutnya ditafsirkan oleh penerima pesan (Rusman, 2018). Terkadang proses penafsiran tersebut berhasil dan terkadang mengalami kegagalan. Kegagalan tersebut biasanya disebabkan oleh beberapa faktor, misalkan adanya hambatan psikologis yang menyangkut dengan minat, sikap, kepercayaan, *inteligensi* serta pengetahuan. Hambatan fisik adalah berupa kelelahan, keterbatasan daya alat indera, dan kondisi kesehatan penerima pesan. Faktor lain yang dapat berpengaruh yaitu hambatan *kultural* berupa perbedaan norma-norma sosial, adat istiadat, kepercayaan serta nilai-nilai panutan. Selain itu terdapat juga hambatan lingkungan misalnya hambatan yang ditimbulkan oleh situasi dan kondisi keadaan sekitar. (Utomo, 2017).

Dengan demikian agar dapat mengatasi kemungkinan hambatan-hambatan yang terjadi selama proses penafsiran dan agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dan berlangsung secara efektif, maka sedapat mungkin dalam menyampaikan pesan dibantu dengan menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Di sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu pesat. Perkembangan teknologi ini juga berdampak pada dunia pendidikan. Para pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan media pembelajaran teknologi yang dapat disediakan oleh sekolah yang sesuai dengan tuntutan zaman. Bahkan, pendidik juga dituntut untuk memiliki kreatifitas mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media pembelajaran tersebut belum tersedia.

Guru diharapkan dapat menggunakan alat atau bahan pendukung proses pembelajaran, dari alat yang canggih hingga alat yang sederhana. Bahkan lebih dari itu, guru juga diharapkan mampu mengembangkan keterampilan dengan membuat media pembelajarannya sendiri. Dengan memperhatikan berbagai aspek dari peserta didik seperti yang telah dikemukakan di atas.

Pada akhir tahun 1950 teori komunikasi telah mempengaruhi penggunaan alat *audio visual*. Pada pandangan teori komunikasi, alat *audio visual* berfungsi sebagai alat penyalur pesan dari sumber pesan ke penerima pesan. Begitu juga dalam dunia pendidikan, alat *audio visual* bukan hanya dipandang sebagai alat bantu bagi guru, melainkan berfungsi sebagai penyalur pesan dalam proses pembelajaran (Kustandi, Darmawan, 2020).

Tahun 1960-an, para ahli mulai memperhatikan siswa sebagai komponen utama pada kegiatan pembelajaran. Di saat itu teori *behaviorisme skinner* mulai berpengaruh pada penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran. Pada teori ini mulai mendorong diciptakannya media yang dapat mengubah tingkah laku siswa sebagai hasil proses dalam pembelajaran.

Di tahun 1965-1970, *approach system* mulai menampakkan pengaruhnya pada dunia pendidikan dan pengajaran. Dengan pendekatan sistem ini mendorong

guru menggunakan media sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran. Media, tidak hanya dipandang sebagai alat bantu guru, namun telah diberi wewenang untuk membawa pesan belajar. (Kustandi, Darmawan, 2020).

Kalau saat ini kita mendengar kata media, hendaklah kata tersebut dapat diartikan dalam pengertiannya yang terakhir, yakni meliputi alat bantu bagi guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan yakni siswa. Dengan memberikan perhatian dan bimbingan secara individual kepada siswa, merupakan tugas dan tanggung jawab penting guru yang terkadang kurang mendapat perhatian. Hal tersebut mungkin karena waktu yang digunakan telah banyak tersita untuk tugas menyajikan materi pelajaran. Kondisi serupa ini akan terus terjadi selama guru masih beranggapan bahwa dirinya merupakan sumber belajar utama pada siswa. Tetapi jika guru bisa memanfaatkan berbagai media pembelajar yang ada di muka bumi ini, baik media pembelajaran yang bersumber dari alam sekitar berupa media pembelajaran tradisional, maupun median pembelajaran dalam bentuk teknologi modern maka sejatinya guru dapat berbagi peran dengan media tersebut.

Sehingga proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dengan menggunakan media pembelajaran. Olehnya itu guru pada MAN 1 Sula Kabupaten Kepulauan sula sebagai tenaga pengajar hendaknya pandai-pandai melihat hal tersebut, yaitu bagaimana kecenderungan siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan pada saat mengajar di kelas. Karena hal itu akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar serta dapat menentukan prestasi belajar siswa ketika menggunakan media pembelajaran di MAN 1 Sula Kabupaten Kepulauan Sula. Belajar dengan menggunakan media yang tepat dan media yang diminati, serta disesuaikan dengan bahan ajar, tentunya akan menarik perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan pada setiap mata pelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sula Kabupaten Kepulauan Sula.

Dengan demikian media pembelajaran merupakan sebuah sarana yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membuat siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Sehingga, proses pembelajaran yang diselenggarakan secara formal tersebut dapat terwujud sesuai dengan harapan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan siswa.

A. METODE

. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yakni dengan meneliti secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan obyek yang akan dibahas.. Selain itu, jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian survei dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang penyajian datanya berupa deskripsi dan angka yang digunakan dalam analisa statistik dan bertujuan untuk menunjukkan pengaruh antara variable (Emzir, 2009).

.Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sula Kabupaten Kepulauan Sula yang berjumlah 189 siswa Sampel Menurut Suharsimi Arikunto dalam Cholid Nurboko menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik di ambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian *populasi*, tetapi apabila subjeknya

besar/lebih dari 100 orang maka dapat digunakan *persentasi* 10%-15% dan 20%-25% atau lebih (Nurboko, 2003). Pada penelitian ini sampel yang diambil sebesar 56% atau sekitar 105 orang yang diambil secara random.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penggunaan Media Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sula Kabupaten Kepulauan Sula

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa belajar dengan menggunakan media pembelajaran dengan baik dan benar, dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar Siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji pada media pembelajaran berada pada kategori tinggi dengan interval 56-100 dan persentasinya 87,55% dengan kategori tinggi pada siswa kelas X MIPA Madrasah Aliyah Negeri 1 Sula Kabupaten Kepulauan Sula. Media pembelajaran bukanlah hal yang baru, sehingga pada pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar. Terdapat berbagai macam jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dimana media pembelajaran tersebut meliputi media pembelajaran yang bersifat tradisional maupun media pembelajaran teknologi modern. Dengan penggunaan media tersebut sangat membantu siswa dalam mengatasi masalah belajar dan membuat siswa tidak merasa bosan. Dalam pembelajaran media dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai serta bentuk. Kemampuan media pembelajaran seperti melukiskan gambar hidup, suara dan bentuk memberikan daya tarik tersendiri bagi peserta didik. Pada umumnya media pembelajaran digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Media pembelajaran dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu mengajar, dan mempengaruhi sikap peserta didik. Tampilan medianya yang bervariasi serta penyertaan pemodelan akan dapat mempermudah dan mempercepat siswa dalam menyerap serta memahami materi pembelajaran.

Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat kita temukan dalam Alquran. Firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl [16]: 44.

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahannya:

“Kami turunkan kepadamu Alquran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.

Selain itu Allah Swt, dalam mengajarkan Nabi Adam As juga menggunakan salah satu unsur media yakni panca indra manusia berupa mata untuk melihat alam di sekeliling Nabi Adam As. Hal tersebut dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah [2]:31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahannya:

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (bendabenda) seluruhnya,

kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar”.

Berdasar ayat tersebut, Allah mengajarkan kepada Nabi Adam a.s. nama-nama benda seluruhnya yang ada di bumi. Kemudian Allah Swt memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkan-nya, yang sebenarnya belum diketahui oleh para malaikat. Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam As. Diperintahkan oleh Allah Swt. tentunya telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah Swt.

Menurut penafsiran Quraish Shihab dalam Abdul Haris Pito menjelaskan bahwa, Setelah menciptakan Adam, lalu mengajarkannya nama dan karakteristik benda agar ia dapat hidup dan mengambil manfaat dari alam, Allah memperlihatkan benda-benda itu kepada malaikat. “Sebutkanlah kepada-Ku nama dan karakteristik benda-benda ini, jika kalian beranggapan bahwa kalian lebih berhak atas kekhalifahan, dan tidak ada yang lebih baik dari kalian karena ketaatan dan ibadah kalian itu memang benar,” firman Allah kepada malaikat (ito 2018).

Selain itu media pembelajaran juga telah digunakan oleh Rasulullah Saw sebagai sarana dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada para sahabat-sahabat beliau, diantaranya menggunakan jari, gambar dan lain-lain untuk menyampaikan materi.

عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ
 أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ:
 مَنْ عَالَ جَارِيَتَيْنِ حَتَّى تَبْلُغَا جَاءَ يَوْمَ
 الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ، وَضَمَّ أَصَابِعَهُ

Terjemahannya:

“Dari Ubaidillah bin Abu

Saw. bersabda, “Barang siapa memelihara dua anak perempuan sampai baligh, maka pada hari kiamat dia datang bersamaku,” beliau menggenggam jemarinya.” (HR. Imam Muslim) (Djjamaludin dan Zoerni, 2002).

Pada saat itu Rasulullah Saw. menjelaskan dengan genggam jari beliau dengan maksud bahwa genggam itu adalah suatu kedekatan antara Rasulullah Saw. dengan orang yang dijelaskan dalam Hadits tersebut. Dengan menggenggam jari tangan, maka akan lebih memudahkan dan memahami para shahabat dalam menerima penjelasan dari Rasulullah Saw.

Dalam hadits yang lain juga Rasulullah Saw menggunakan media dalam mengajarkan para sahabat-sahabatnya yaitu

“Nabi Saw. pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat), kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda: Beginilah gambaran manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menyimpannya, sedang garis yang keluar ini adalah angan-angannya, dan garis-garis kecil ini adalah perbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan lainnya, jika ia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan lainnya lagi. (HR. Imam Bukhari)” (Abu Ghuddah, 2009).

Dalam hadis ini, Rasulullah Saw. menggambarkan manusia sebagai garis

lurus yang terdapat di dalam gambar, sedangkan gambar empat persegi yang melingkarinya adalah ajalnya, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan harapan dan angan-angannya sementara garis-garis kecil yang ada di sekitar garis lurus dalam gambar adalah musibah yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia.

Melalui media gambar tersebut secara tidak langsung Rasulullah Saw. mengajarkan sahabat-sahabatnya untuk tidak (sekedar melamun) berangan-angan panjang saja (tanpa realisasi), serta mengajarkan pada mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi kematian. Berdasar hadis ini, kita dapat meneladani bahwa betapa Rasulullah Saw. adalah seorang pendidik yang sangat memahami metode dan media yang baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia. Rasulullah Saw menjelaskan suatu informasi melalui gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa. Hadis tersebut juga menerangkan kepada kita bahwa dalam setiap proses pembelajaran baik itu dalam lingkup kecil maupun besar pasti membutuhkan adanya media pembelajaran, yang merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian media bukanlah hal baru lagi bagi kita saat ini, akan tetapi media selalu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan perkembangan zaman Media pembelajaran merupakan Suatu bentuk saluran informasi yang digunakan dalam penyampaian informasi. Sedangkan media pembelajaran itu sendiri prodak instruksional yang merupakan kombinasi antara bahan teknik dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa kelebihan yang menyebabkan mengapa belajar dengan menggunakan media pembelajaran jauh lebih baik. Diantaranya media pembelajaran tradisional dapat ditemukan langsung disekeliling guru baik yang bersumber dari alam maupun media pembelajaran manusia. Selain itu media pembelajaran yang berasal dari teknologi juga lebih menarik yakni media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk audio, visual dan vidio tidak sulit untuk ditemukan lagi. Siswa dapat melihat dan mendengar langsung materi pembelajarannya. Selain itu ada media pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa sendiri dengan menggunakan komputer yang sudah disediakan disekolah atau laptop, siswa dapat mengakses dan menayangkan langsung materi-materi yang ingin dipelajari oleh siswa serta siswa dapat memilih tema-temanya dan membuat kelompok diskusi untuk mendiskusikan materi yang telah diajarkan oleh guru lewat media pembelajaran. Selain siswa yang menggunakan komputer, guru juga harus menggunakan komputer atau leptop dan infokus untuk mempermudah guru dalam menjelaskan kembali materi-materi yang belum dipahami oleh siswa. Jika ada pertanyaan yang kurang dipahami oleh siswa, guru dengan mudah menampilkan kembali media pembelajarannya agar siswa dapat melihat langsung dengan jelas apa yang ditayangkan. Media pembelajaran juga dapat dikemas dengan menarik dan dapat merangsang siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran yang disampaikan.

b. Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sula Kabupaten Kepulauan Sula

Pada hasil uji data ditemukan bahwa siswa menginginkan memiliki prestasi belajar yang sangat baik dan tinggi, yang dibuktikan dengan interval jawaban berada pada 56-100 dengan kategori tinggi dan persentasinya 89,59% pada setiap

item pertanyaan dalam variabel prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sula Kabupaten Kepulauan Sula. Hal ini menandakan bahwa respon siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Sula Kabupaten Kepulauan Sula terhadap prestasi belajar sangat tinggi, setiap siswa menginginkan memiliki prestasi belajar baik dan tinggi pada setiap mata pelajaran sebagai bentuk wujud peningkatan dalam prestasi belajar.

Psertasi belajar merupakan bentuk dari penilaian yang diberikan kepada siswa berdasarkan hasil yang telah di raih. Prestasi belajar juga merupakan bentuk dari perubahan tingkah laku yang bersifat negatif ke tingkah laku positif. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Selain pada ketiga ranah tersebut siswa juga diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari berupa materi yang telah diajarkan oleh guru sehingga apa yang diajarkan menjadi sebuah pengetahuan yang membawa diri siswa ke arah yang lebih baik, memiliki sifat yang baik melakukan sesuatu hanya mengharapkan ridho dan cinta kepada Allah Swt tanpa mengharapkan pujian, penghargaan dari orang lain, nantinya.

c. Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sula Kabupaten Kepulauan Sula

Hasil uji data pada penelitian ini menunjukkan pengaruh media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sula memiliki tingkat signifikan berada pada angka 0,000 dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima . Dengan demikian penggunaan media pembelajaran dengan baik dan benar disesuaikan dengan setiap pokok pembahasan sejatinya akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa menjadi baik. Media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sula Kabupaten Kepulauan Sula.

Selain media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yang tak kalah pentingnya adalah adanya keinginan dari siswa untuk belajar. Keinginan merupakan dorongan yang akan merangsang siswa untuk melakukan aktivitas tertentu. Keinginan yang ada pada diri siswa akan muncul karena adanya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran tertentu dalam hal tersebut lebih ditekankan pada kesadaran diri siswa untuk memahami dan mengetahui lebih jauh dan mendalam tentang materi yang disampaikan untuk dapat meningkatkan prestasinya.

Dari uraian di atas maka jelas terlihat adanya keterkaitan antar media pembelajaran yang digunakan guru sebagai penunjang dalam belajar. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang dikemas secara menarik akan dapat menumbuhkan semangat dan rasa ingin tahu dalam diri siswa untuk belajar, serta memahami lebih mendalam tentang materi yang disampaikan. Dengan adanya pemahaman yang baik oleh siswa maka secara tidak langsung akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada MAN 1 Sula tentang Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MAN 1 Sula Kabupaten Kepulauan Sula, dapat disimpulkan bahwa: Penggunaan

Media Pembelajaran adalah berada pada interval 56-100 dengan persentasi 87,55% dengan kategori tinggi. Respon siswa terhadap media pembelajaran sangat baik, setiap siswa menganggap bahwa media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam prestasi belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sula Kabupaten Kepulauan Sula. Prestasi belajar siswa di MAN 1 Sula Kabupaten Kepulauan Sula berada pada interval 56-100 kategori tinggi, dengan persentasi 89,59% kategori tinggi. Hasil ini menandakan bahwa respon siswa terhadap prestasi belajar sangat tinggi. Setiap siswa menginginkan prestasi belajarnya baik dan tinggi pada setiap mata pelajaran sebagai bentuk wujud peningkatan dalam prestasi belajar. Terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 0,000. Sehingga menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sula Kabupaten Kepulauan Sula.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017
- Aqib Zainal, Ahmad Amrullah, *Menejmen Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Reverensi: 2019
- Cahyadi Ani, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Teori Dan Prosedur*, Banjarmasin: Laksita, 2019
- Dananjaya Utomo, *Media Pembelajaran Aktif*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2017
- Djjamaludin Shqithi dan H.M. Mochtar Zoerni, *Ringkasan Shahih Muslim*, Bandung: Mizan, 2002
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2008
- Furtasan Ali Yusuf dan Budi Ilham Maliki, *Menejmen Pendidikan*, Depok: Rajagrafindo Persada, 2021
- Feranita, *Pengaruh Media Sosial Facebook terhadap hasil Belajar Akidah Akhlak di MA Syamsul Ulum Kota Sukabumi Jawa Barat*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung, 2017
- Gani Erizal, *Manusia pendidikan dan kebudayaan*, Bandung : Pustaka reka Cipta, 2020
- Ghuddah Abu Fattah Abdul, *40 Metode Pendidikan Dan Pengajaran Rasulullah*, Bandung: Irsyad Baitussalam, 2009
- Gojali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2011
- Haris Pito Abdul, *Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran*, Andragogi Jurnal Diklat Teknis, Volume: VI No. 2 Juli- Desember 2018
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Edisi revisi, Bandung: Pustaka setia, 2011
- Kustandi Cecep, Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran, Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidikan Di Sekolah Pendidikan Dan Masyarakat*, Jakarta: Kencana, 2020
- Kusharianingsih, *Pengantar Statistik Sosial*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2009
- Moh. Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, Depok: PTRajagrafindo, 2015
- Mujib Abdul, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*, Edisi Kedua, Depok: Rajawali Pers, 2019

- M.Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2004
- Maslachah Dewi. *Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual (Cd) "Bina Ucap Al-Qur'an" Dalam Proses Belajar Mengajar Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di Sma Khadijah Surabaya*. Thesis. UIN Sunan Ampel Surabaya. 2013.
- Nurboko Cholid, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003
- Nurrita Teni, "Pengembangan media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan*, (Jakarta: Misykat), Volume 03, No.01 Tahun 2018
- Nurjalia, *Pengaruh media Sosial terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan* (Banda Aceh: 2018
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013
- Rachmawaty Vera, *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Pusat Koperasi Polisi Daerah Jawa Barat (PUSKOPPOLDA Jabar)*, Universitas Pendidikan Indonesia, Perpustakaan.upi.edu, 2013
- Raresik Ayuning dkk, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI*, *Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesa* (Jurusan PGSD Vol: 4 No: 1 Tahun 2016)
- Rusdiana, Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi guru Inspiratif dan Inovatif*, Bandung : Pustaka Setia, 2015
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Depok: Rajawali Pers, 2018
- Ropiyanto, *Pengaruh Profesionalitas Guru dan Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Skripsi, (Curup : 2019)
- Rosyid Saiful Moh. Dkk, *Ragam Media Pembelajaran Visual, Audio Visual, Interactive Vidio, Power Point, E-Learning*, Malang : Literasi Nusantara, 2021
- Salamah Zainiyati Husniyatus, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep Dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana , 2017
- Saifuddin Azwar, *Realiabilitas dan Validitas*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003
- Suardi Moh., dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017
- Sudjana Nana , *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2019
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Suprihatiningrum Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Insa Madani, 2012
- Suryabrata Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004
- Susanti Lidia, *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik Teori dan Implementasinya*, Malang, Literasi Nusantara, 2019

Winata Putra Udin S. dkk, *Teori pelajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Bab V, Pasal 1 Poin b.

“Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar”,
<http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html>, diakses pada tanggal 26 Oktober 2021.